

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah singkat terbentuknya PT.DIRGANTARA INDONESIA (PERSERO)

PT. IPTN (persero) merupakan salah satu perusahaan penerbangan di Asia yang berpengalaman dan berkotopensi dalam rancangan bangun, pengembangan dan manufacturing pesawat terbang.

Melalui PP No. 12 tanggal 5 April 1976 pemerintah memberikan kepercayaan kepada Prof. Dr. Ing. BJ Habibie untuk menghimpun segala potensi dan memanfaatkan berbagai fasilitas yang tersedia pada waktu itu guna mengelola dan mengembangkan industri pesawat terbang di Indonesia, dengan dasar PP itulah maka lahirlah PT. IPTN.

Pada tanggal 23 Agustus 1976 didasari kebutuhan untuk melayani sendiri sarana transportasi udara yang mampu menghubungkan pulau yang satu dengan pulau yang lain, karena Indonesia terbentuk atas pulau- pulau yang membentuk negara Indonesia dan untuk menguasai teknologi.

Pada tahun 1979 PT. IPTN sudah beranjak memasuki tahap dua yaitu “Integrasi Teknologi”. Tahap ini merupakan penggabungan kemampuan rancangan dan produksi antara PT. IPTN dengan mitra kerja dari CASA Spanyol. Melengkapi pesatnya industri pesawat terbang, PT. IPTN mendirikan divisi sistem persenjataan.

PT. IPTN dan Boeing Company menandatangani kerjasama teknik yang dibukukan pada tahun 1982. Melalui landasan ini landasan baru telah dibuat untuk menempatkan PT. IPTN sebagai salah satu mitra kerja Boeing. Hal ini dibuktikan ketika pada tahun 1987 PT. IPTN mulai memproduksi sebagian komponen pesawat Boeing 737, 747, 757, 787, dan Boeing 777.

Secara bertahap dan berkesinambungan suatu pusat perawatan mesin yakni Universal Maintenance Centre (UMC) didirikan pada tahun 1983. Pendirian dan pengembangan UMC ini adalah dalam rangka melengkapi suatu agenda “Alih Teknologi”. Unit ini juga berfungsi merawat, memperbaiki mesin- mesin pesawat terbang dan helikopter maupun mesin- mesin turbin gas untuk industry dan untuk keperluan maritime.

Pada usianya yang ke-10, pemerintah republik Indonesia menyelenggarakan Indonesia Air Show (IAS) I, yakni pada tahun 1986. Pameran kedirgantaraan ini menarik perhatian masyarakat luas baik dari dalam maupun dari luar negeri. Peristiwa ini adalah pertanggungjawaban pemerintah khususnya PT.IPTN terhadap rakyat tentang apa yang telah dicapai selama 10 tahun pertama.

Pada tahun 1987 PT. IPTN mulai memproduksi sebagian komponen pesawat Boeing 737 dan 767. Kerjasama imbal produksi (off-set) dicapai dengan General Dynamic untuk membuat komponen pesawat F-16 sehubungan dengan pembelian pesawat tempur tersebut oleh pemerintah RI.

Dalam rangka meningkatkan peluang- peluang alih teknologi serta bisnis, PT. IPTN bersama dengan New Media Development Organization, Jepang

mendirikan perusahaan patungan yang diberi nama Nusantara Sistem Internasional (NSI). Perusahaan yang bergerak dalam perangkat lunak computer ini didirikan pada tahun 1988 dan langsung beroperasi.

Untuk lebih memperluas produk- produk dan jasa yang dihasilkan khususnya di wilayah benua Amerika, sejak tahun 1922 yang lalu PT. IPTN memiliki branch office yang berkedudukan di Seattle Amerika Serikat dan diberi nama IPTN-NA (IPTN North America). Itu semua sekaligus sebagai dasar unruk melangkah lebih lanjut.

Memasuki dasawarsa kedua, PT. IPTN tidak hanya memelihara dan meningkatkan penguasaan teknologi yakni mengembangkan teknologi dirgantara sendiri untuk menghasilkan produk yang sama sekali baru.

Sejak tahun 1989, PT. IPTN mulai merancang bangun pesawat N-250. Ini ditandai dengan peluncurannya pada tanggal 10 November 1994 yang bertepatan dengan hari Pahlawan, dan beberapa bulan kemudian tepatnya pada tanggal 10 Agustus 1995, N-250 Gatotkaca diterbangkan untuk pertama kalinya. Peristiwa ini selain dipersembahkan untuk hadiah ulang tahun kemerdekaan Republik Indonesia yang ke- 50, dan tanggal tersebut dikukuhkan sebagai hari Kebangkitan Teknologi Nasional.

Sebagai pertanggungjawaban kepada rakyat, pada bulan Juni 1996 pemerintah kembali menyelenggarakan Indonesia Air Show (IAS) II. Pada kesempatan ini N-250 tampil sebagai primadona dan menunjukkan kebolehannya selama pameran berlangsung.

Memasuki dasawarsa ketiga, PT. IPTN siap untuk merealisasi era jetsasi, yaitu dengan dirancangnya pesawat N2130. Pesawat ini dilengkapi dengan dua buah mesin jet dan akan mengangkut penumpang antara 100-130 orang.

Pada awal abad mendatang pesawat ini akan siap diluncurkan dan melakukan penerbangan perdananya. Dibidang pemasaran langkah PT. IPTN semakin progresif menembus pasaran internasional. Hal ini ditandai dengan dibukanya AMRAI dan EURAI.

Ketika tahun 1997 krisis ekonomi dan moneter melanda kawasan Asia Tenggara dan Indonesia yang berdampak pada berkurangnya potensi pasar PT. IPTN. Terkait dengan itu, sejak Oktober 1998 industri ini mempersiapkan paradigma baru.

Program restrukturisasi perusahaan yang mencakup : reorientasi bisnis, penataan ulang postur SDM, serta restrukturisasi permodalan dan keuangan digulirkan. Melalui restrukturisasi ini postur karayawan menyusut dari 15.000 menjadi 10.000 orang. Puncaknya adalah perubahan nama PT. IPTN menjadi PT. Dirgantara Indonesia (PT. DI), yang dilanjutkan dengan pengukuhan direksi baru. Nama baru diharapkan melahirkan citra baru yang lebih baik.

Orientasi PT. DI 70% pada bisnis inti pesawat terbang, sementara 30% nya pada bisnis plasma. Dengan paradigma baru ini PT. DI melahirkan *6 profil center*, dan *7 strategic bisnis unit*, serta 5 usaha pendukung.

Pada tahun 2004 menggulirkan program retrukturisasi meliputi penataan ulang SDM dan orientasi bisnis dengan memfokuskan bisnisnya dari 18 menjadi 5 satuan usaha yang meliputi :

1. *Aircraft.*
2. *Aerotructure.*
3. *Aircraft Servies.*
4. *Defence.*
5. *Engineering Service.*

Dengan demikian diharapkan industri ini menjadi institusi bisnis yang efektif dan efisien.

Kerjasama Internasional :

1. PTDI - CASA/Spanyol : NC-212, CN-235
2. PTDI - Eurocopter/Jerman : NBO-105
3. PTDI - Bell Helicopter Textron/Amerika : NBELL-412
4. PTDI - Eurocopter/Perancis : NAS-332
5. PTDI -FZ/Belgia : FFAR 2,75" roket
6. PTDI - AEG/Telefunken/Jerman : SUT Torpedo
7. PTDI - GE/Amerika : UMC,Engine Overhaul CT7
8. PTDI - Garrett/Amerika : Engine Overhaul TPE331
9. PTDI - Turbomeca/Perancis : Engine Overhaul Turmo IVC
Makila1A
10. PTDI - Pratt & Whitney/Kanada : Engine Overhaul PT6

11. PTDI - Roll Royce/Inggris : Engine Overhaul Dart
12. PTDI -MHB/Perancis : L/G CN-235 Overhaul
13. PTDI - Collins/Amerika : Avionocs Shop
14. PTDI - Bae System/Inggris : IOFLE (In Board Outer Fixed Leading Edge)
15. PTDI - AC CTRM/Malaysia : Metallic Parts of A380 FLELP Component
16. PTDI – Korean Air Aerospace : MB777 Stringer Chord Componen.

2.1.1 Visi dan Misi

Visi dan Misi PT. Dirgantara Indonesia yaitu :

Visi :

1. Menjadi produsen pesawat terbang dan helicopter bertaraf Internasional yang memberikan nilai pelanggan (customer value) lebih baik bagi kebutuhan pasar global, komersial dan militer.
2. Menjadi perusahaan kelas dunia dalam industri dirgantara yang berbasis pada penguasaan teknologi tinggi tinggi dan mampu versiing dalam pasar global, dengan mengandalkan keunggulan biaya.

Misi :

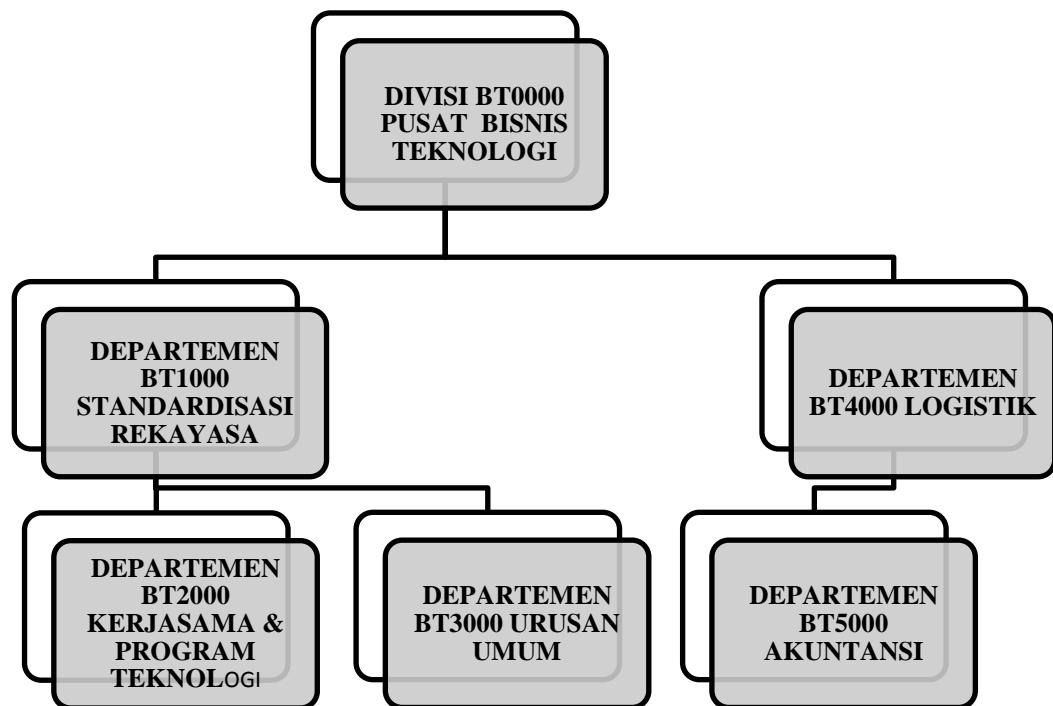
1. Menjalankan usaha dengan selalu berorientasi pada aspek bisnis dan komersial dan dapat menghasilkan produk dan jasa yang memiliki keunggulan biaya.
2. Sebagai pusat keunggulan di bidang industri dirgantara, terutama dalam rekayasa, rancangan bangun, manufaktur, produksi dan memelihara untuk kepentingan komersial dan militer dan juga untuk aplikasi diluar industri dirgantara.
3. Memberikan kemudahan kepada customer dalam mendapatkan dan mengoperasikan pesawat terbang dan helikopter dengan biaya kepemilikan yang rendah.
4. Menjadikan perusahaan sebagai kelas dunia di industri global yang mampu bersaing dan melakukan analisis strategis dengan industri dirgantara kelas dunia lainnya.

2.2 Stuktur Organisasi

Struktur organisasi diperlukan untuk membantu mengarahkan usaha dalam organisasi sehingga usaha tersebut dapat dikordinasikan dan sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai. Dari struktur organisasi yang ada dapat diketahui kewajiban dan tanggung jawab tiap orang sehingga akan jelas bagi mereka dalam menjalankan kewajibannya tersebut.

Struktur organisasi yang baik akan mempermudah pula kontrol intern bagi perusahaan. Tanggung jawab dari setiap karyawan dalam menjalankan tugas

masing-masing sangat menentukan dalam terwujudnya suatu kebersamaan yang serasi dan dapat mencapai hasil yang memuaskan.



Sumber : PT Dirgantara Indonesia (persero)

Gambar 2.1
Struktur Organisasi Tingkat Departemen Divisi Teknologi,
Direktorat Teknologi & Pengembangan

2.3 Deskripsi Jabatan

a. DIVISI BT0000 PUSAT BISNIS TEKNOLOGI

1. Tugas Pokok

Mengelola dan mengkoordininasikan penyelenggaraan kegiatan bisnis teknologi di lingkungan Direktorat Tenologi dan Pengembangan agar keunggulan bersaing perusahaan dapat dicapai dan dipertahankan.

2. Wewenang dan tanggung jawab

- a. Mengelola dan memaksimalkan produktifitas sumber daya dilingkungan Direktorat Tenologi dan Pengembangan
- b. Mengkoordinasi pengembangan dan penggunaan standar-standar yang dibutuhkan dalam kegiatan bisnis teknologi di lingkungan Direktorat Tenologi dan Pengembangan
- c. Membangun dan menjalin kerjasama bisnis dengan pihak luar atau mitra bisnis, yang dapat menghasilakan mutual benefit.
- d. Mengembangkan sumber daya manusia yang profesional bermotifasi tinggi dan mampu mengantisipasi perkembangan global.
- e. Merencanakan, melaksanakan dan mengendalikan pengadaan material yang sesuai dengan kebutuhannya secara efektif dan efesien.
- f. Membina pertumbuhan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) melalui proses inovasi yang muncul darp program-program utama perusahaan baik program pengembangan, produksi maupun

komersial, yang berguna dalam pengembangan produk dan bisnis perusahaan

- g. Mengelola dan oprasinal yang dialokasikan perusahaan secara efesien dan efektif.
- h. Menyusun informasi akuntasi Direktorat Tenologi dan Pengenbangan dan melaporkanya secara tepat waktu, tepat saji dan akurat.
- i. Mengelola asset yang dialokasikan perusahaan secara efesien dan efektif
- j. Menerapkan dan melaksanakan ketentuan-ketentuan tentang keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup (K3LH) di lingkungannya.

b. DEPARTEMEN BT5000 AKUNTANS

1. Tugas Pokok

Merencanakan, mengembangkan dan mengontrol fungsi akuntasi di Direktorat Tenologi dan Pengenbangan dalam memberikan informasi keungana secara komprehensif dan tepat waktu untuk membantu Direktorat Tenologi dan Pengenbangan dalam proses pengambilan keputusan yang mendukung pencapaian target financial Direktorat Tenologi dan Pengenbangan.

2. Wewenang dan Tanggung jawab

- a. Mengelola fungsi akuntasi dalam memproses data dan informasi keuangan untuk menghasilkan laporan keuangan yang dibutuhkan Direktorat Tenologi dan Pengembangan secara akurat dan tepat.
- b. Merencanakan dan mengkoordinasi penyusunan anggaran Direktorat Tenologi dan Pengembangan, dan mengontrol penggunaan anggaran tersebut untuk memastikan penggunaan dana secara efektif dan efisien dalam menunjang kegiatan operasional Direktorat Tenologi dan Pengembangan.
- c. Merencanakan dan mengkoordinasi pengembangan sistem dan prosedur keuangan dan akuntasi, serta mengontrol pelaksanaannya untuk memastikan semua proses dan transaksi keuangan berjalan dengan tertib dan teratur, serta mengurangi resiko keuangan.
- d. Mengkoordinasi dan melakukan perencanaan dan analisa keuangan untuk dapat memberikan masukan dari sisi keuangan bagi Direktur Tenologi dan Pengembangan dalam mengambil keputusan bisnis, baik untuk kebutuhan investasi, ekspansi, operasional maupun kondisi keuangan lainnya.
- e. Merencanakan dan mengkonsolidasikan perpajakan Direktorat Tenologi dan Pengembangan untuk memastikan efisiensi biaya dan kepatuhan terhadap peraturan perpajakan.

2.4 Aspek Kegiatan Pokok Perusahaan

Kegiatan usaha yang dilakukan oleh PT.Dirgantara Indonesia Yaitu memberikan Produk dalam bentuk antara lain :

1. Aircraft

Memproduksi beragam pesawat untuk memenuhi berbagai misi sipil, militer dan juga misi khusus.

NC-212 :

Pesawat berkapasitas 19-40 penumpang,dengan beragam versi, dapat lepas landas dan mendarat dalam jarak pendek serta mampu beroperasi pada landasan rumput/tanah/dll (unpaved runway).

bNC-23

Pesawat angkut komuter serba guna dengan kapasitas 35-40 penumpang. Dapat digunakan dalam berbagai misi, dapat lepas landas dan mendarat dalam jarak pendek dan mampu beroprerasi pada landasan rumput/tanah/es/dll (anpaved run way).

cNBO-10

Helicopter multiguna ini mampu membawa 4 penumpang, sangat baik untuk berbagai macam misi, mempunyai kemampuan hovering dan manuver dalam situasi penerbangan apapun.

SUPER PUMA NAS-332

Helicopter modern ini mampu membawa 7 penumpang, dilengkapi dengan aplikasi multi misi yang aman dan nyaman.

NBELL-412

Helicopter yang mampu membawa 13 penumpang, memiliki prioritas rancangan yang rendah resiko, keamanan yang tinggi, biaya perawatan dan operasional yang rendah.

2. Aerostructure

Didukung oleh tenaga ahli yang berpengalaman dan mempunyai kemampuan yang tinggi dalam manifaktur pesawat, dilengkapi pula dengan fasilitas manufakur dengan ketepatan tinggi (high precision), seperti : mesin-mesin cangih, bengkel sheet metal dan welding/pengelasan, composite dan boonding center, jig dan trool shop, calimbration, testing equipment dan quality insoection (peralatan tes dan uji kualitas), pemeliharan, dan sebagainya.

Bisnis Satuan Usaha meliputi:

- a. Pembuatan komponen aerostructure (machined part, sub assembly, assembly)
- b. Pengembangan rekayasa (engineering package), pengembangan komponen aerostructure yang baru.

- c. Perancangan dan pembuatan alat-alat (tooling design dan manufacturing).

3. Aircraft Service

Dengan keahlian dan pengalaman bertahun-tahun, Unit Usaha Aircraft Service menyediakan servis pemeliharaan pesawat dan helicopter berbagai jenis, yang meliputi :

- a. Penyediaan suku cadang.
- b. pembaharuan dan modifikasi struktur pesawat.
- c. pembaharuan internor.
- d. maintenance dan overhaul.

4. Engineering Services

Dilengkapi oleh peralatan perancangan dan analisis yang canggih, fasilitas uji berteknologi tinggi, serta tenaga ahli yang berlisensi dan berpengalaman Standar Internasional, Satuan Usaha Ingineering siap memenuhi produk dan jasa bidang Engineering.

5. Defence

Bisnis utama Satuan Usaha Defence, terdiri dari :

- a. Produk-produk militer.
- b. Perawatan.
- c. perbaikan.

- d. Pengujian dan kalibrasi baik secara mekanik maupun elektrik dengan tingkat akurasi yang tinggi.
- e. Integrasi alat-alat perang.
- f. Produksi beragam sistem senjata antara lain : FFAR 2,75" roket, SUT Torpedo, dan lain-lain.